



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN  
(CRITICAL SUCCES FACTORS) ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP)  
DI KABUPATEN AGAM**

Oleh

**Rusya Rustam<sup>1)</sup>, Rian Hidayat<sup>2)</sup>, Muhammad Hendri<sup>3)</sup>, Lora Triana<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Email: [rusyjarustam@yahoo.co.id](mailto:rusyjarustam@yahoo.co.id); [rianpiliang@yahoo.com](mailto:rianpiliang@yahoo.com);

[Muhammadhendri1978@gmail.com](mailto:Muhammadhendri1978@gmail.com); [loratriana@agr.unand.ac.id](mailto:loratriana@agr.unand.ac.id)

Submitted: 2018-08-10 Reviewed: 2018-09-22 Accepted: 2018-10-09

**Abstract**

*Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan (Critical Succes Factor) Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Agam. Pada Tahun 2016, Capaian pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Kabupaten Agam hanya 65 hektar atau 0,03% dari target 2.350 hektar, sedangkan pada Tahun 2017 program ini tidak terlaksana. Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu Factor Analysis dengan pendekatan principal component analysis. Berdasarkan Factor Analysis bahwa terdapat 8 faktor penentu keberhasilan asuransi usaha tani padi di Kabupaten Agam yaitu a) Tingkat Intensitas kerusakan tanaman padi yang dijamin Program AUTP, b) Citra merek dan promosi program asuransi usaha tani padi, c). Resiko yang dijamin asuransi, d). Nilai pertanggungan dan premi, e). Umur tanaman padi yang dipertanggungkan, f). Psikologis petani, g). Kriteria lokasi sawah, dan h). Perubahan pola pikir petani. Kedelapan faktor penentu yang terbentuk sudah menjelaskan 73,29% dari semua variabel yang diteliti.*

**Abstract**

*The study aims to identify the critical succes factors of Rice Farming Insurance Program in Agam District. In 2016, the level of achievement of the implementation of the Rice Farming Insurance Program in Agam District was only 65 hectares or 0.03% of the targeted 2,350 hectares, while in 2017 the program was not implemented. Research using quantitative descriptive is Factor Analysis with Principal Component Analysis approach. Based on Factor Analysis that there are 8 critical succes factors of Rice Farming Insurance Program in Agam District are a) Intensity of rice crop damage, b) Brand image and promotion of rice farming insurance programs, c). Guaranteed risks from rice farming insurance programs, d). Coverage and insurance premiums, e). The age of the insured rice plant, f). Psychological farmer, g). Location of rice fields, and h). Farmer's mindset changes. Eight factors formed from factor analysis have explained 73.29% of all variables studied.*

Keywords : *critical factors, rice farming insurance*



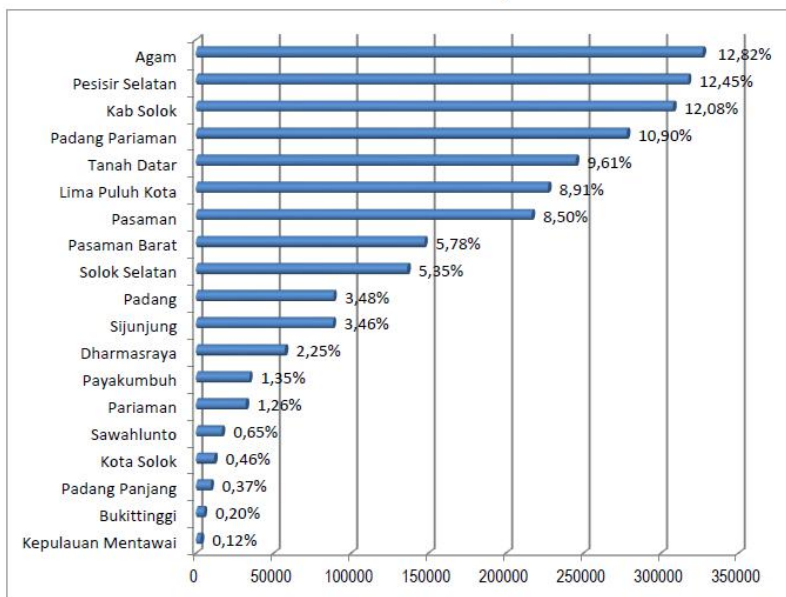
## PENDAHULUAN

Dalam rangka pencapaian target swasembada pangan padi, pemerintah membuat Regulasi yaitu Undang-Undang No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, serta Peraturan Menteri Pertanian RI No 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian. Regulasi ini dibuat karena usahatani padi dihadapkan pada risiko ketidakpastian fenomena alam yang bisa merugikan petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani padi dalam bentuk Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerusakan tanaman padi petani akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tanaman atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatani.

Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) untuk Propinsi Sumatera Barat di Tahun 2015 adalah 61,60% yaitu seluas 22.183 Ha dari target luas lahan 36.000 Ha. (Padang Ekspres, 2015), sedangkan di Tahun 2018 (per akhir juni) adalah 42% yaitu 6.725,26 Ha dari target luas lahan 16.000 Ha. (Dinas Tanaman Pangan Sumbar, 2018), sedangkan untuk Kabupaten Agam Capaian Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Tahun 2016 hanya 0,03% yaitu 65 Ha dari target seluas 2.350 Ha (Restu, 2016), dan di tahun 2017 tidak terlaksana (0%), sedangkan sampai bulan Juni Tahun 2018 hanya 0,9% yaitu 8,5 Ha dari target 900 Ha. (Dinas Pertanian Agam, 2018).

Berdasarkan Data BPS (2016), Usaha tani padi merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Agam yang berkontribusi bagi ketahanan pangan di Sumatera Barat dengan persentase *share* produksi padi Kabupaten Agam terhadap produksi padi Sumatera Barat termasuk adalah yang paling tinggi yaitu 12,82%, yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan : Angka persentase adalah *share* kab/kota terhadap produksi padi Sumatera Barat



Gambar 1. Persentase share Produksi Kab/Kota terhadap Propinsi Sumbar 2013 - 2015

Capaian Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang masih dibawah target khususnya di Kabupaten Agam, maka penting untuk mengkaji tentang faktor-faktor penentu keberhasilan AUTP agar diterima petani, maka tulisan ini akan menggambarkan pelaksanaan dan mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Agam.

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian pada penelitian ini adalah seluruh petani peserta AUTP Tahun 2016 di Kabupaten Agam yang tersebar di 4 (Empat) Kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Basung, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kecamatan Canduang dan Kecamatan Palembayan dengan total peseta 132 orang. Jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan Rumus Slovin dengan menggunakan alpha 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 orang petani peserta AUTP. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*, sehingga penelitian dilakukan di Kecamatan Lubuk Basung untuk mewakili lahan sawah dataran rendah, dan Kecamatan Canduang untuk mewakili lahan sawah dataran tinggi.

Data yang akan dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang akan dikumpulkan tentang aspek resiko, aspek jaminan, ganti rugi, harga pertanggungan, jangka waktu pertanggungan, aspek luas lahan, jumlah premi, resiko yang dijamin, aspek lokasi sawah, kriteria lokasi, premi asuransi, sedangkan data sekunder yang akan dikumpulkan jumlah peserta AUTP berdasarkan luas lahan sawah, lokasi sawah, klaim pertanggungan, notulensi rapat-rapat terkait AUTP yang diambil dari Dinas Pertanian Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara, kuisioner dan *Desk Study*.

Untuk mengetahui menentukan faktor-faktor penentu keberhasilan (*Critical Success Factor*) pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Agam digunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu untuk menggambarkan pelaksanaan AUTP di Kabupaten Agam, sedangkan analisis kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Agam maka akan menggunakan analisis statistik yaitu *Factor Analysis*. Menurut Malhotra (1993), analisis faktor (*Factor Analysis*) adalah salah satu keluarga analisis ultivariate yang bertujuan untuk meringkas atau mereduksi variable amatan secara keseluruhan menjadi beberapa variabel atau dimensi baru, akan tetapi variable atau dimensi baru yang terbentuk tetap mampu merepresentasikan variable utama. Dalam analisis faktor, dikenal dua pendekatan utama, yaitu *exploratory factor analysis* dan *confirmatory factor analysis*. *Exploratory factor analysis* bila banyaknya factor yang terbentuk tidak ditentukan terlebih dahulu, sedangkan *confirmatory factor analysis* digunakan apabila factor yang terbentuk telah ditetapkan terlebih dahulu. Dan untuk penelitian ini menggunakan *exploratory factor analysis*.

Untuk melaksanakan analisis faktor, maka langkah-langkahnya adalah a). *Memilih Indikator* yaitu sebuah indikator dapat dikatakan merupakan pembentuk faktor dan dapat



diproses lebih lanjut, jika nilai signifikansi korelasi matriks  $< 0,05$ . Selain itu juga ditentukan oleh nilai KMO-MSA dan nilai koefisien korelasi anti-image harus  $> 0,5$ . KMO-MSA (*keyser meyer olkin-measure of sampling adequacy*) adalah nilai yang menunjukkan korelasi indikator secara keseluruhan, sedangkan koefisien korelasi anti-image adalah nilai yang menunjukkan korelasi parsial antar indikator itu sendiri tanpa dipengaruhi oleh indikator lainnya, b). *Melakukan Ekstrasi Indikator* yaitu setelah sejumlah indikator terpilih, maka dilakukan ekstrasi indikator-indikator sehingga menjadi satu atau beberapa faktor. Sebuah faktor dapat terbentuk jika nilai *total initial eigenvalues*  $\geq 1$ . Nilai total initial eigenvalues adalah nilai yang menunjukkan tingkat penjelasan faktor-faktor terbentuk terhadap varian indikator-indikator secara keseluruhan. Sementara nilai ekstrasi dalam table *communalities* adalah nilai yang menunjukkan tingkat penjelasan faktor-faktor terbentuk terhadap varian dari indikator secara parsial, c). *Proses Rotasi Faktor* yaitu adalah untuk meyakinkan apakah faktor yang akan terbentuk sudah berbeda dengan faktor lain secara signifikan yaitu dengan melihat nilai faktor loading tertinggi dan lebih besar dari 0,5 (pada *rotated component matrix*) dari indikator-indikator valid tersebut terhadap masing-masing faktor yang telah terbentuk, d). *Memberi Nama Faktor Yang Sudah Terbentuk* adalah pemberian nama terhadap faktor-faktor terbentuk yang dapat mempresentasikan indikator yang ada di dalamnya.

Untuk memperoleh gambaran pembentuk faktor penentu keberhasilan AUTP Kabupaten Agam disusun dalam instrumen penelitian berikut;

**Tabel 1. Indikator atau Variabel Amatan Faktor Penentu Keberhasilan AUTP Kab.Agam**  
**Indikator atau Variabel Amatan**

1. Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sudah terkenal
2. Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sudah terpercaya
3. Penyuluh Pertanian memiliki pengetahuan dalam menjelaskan Asuransi usaha Tani Padi
4. Dinas pertanian melakukan sosialisasi program Asuransi usaha Tani Padi (AUTP)
5. Dinas pertanian melakukan promosi Program Asuransi usaha Tani Padi (AUTP)
6. Perubahan cara pikir untuk menanggung resiko usaha tani padi
7. Keikutsertaan Program AUTP dipengaruhi oleh kondisi geografis sawah yang rawan bencana (banjir, kekeringan dan OPT)
8. Keikutsertaan Program AUTP dipengaruhi saran dari keluarga atau teman kelompok tani
9. Keikutsertaan Program AUTP untuk mendapatkan penghargaan dari pemerintah
10. Keikutsertaan Program AUTP untuk mendapatkan pengakuan/pujian dari sesama petani
11. Keikutsertaan Program AUTP dalam rangka belajar untuk memahami Program AUTP
12. Persyaratan administrasi yang mudah dilengkapi untuk mendaftar Program AUTP
13. Sistem pembayaran premi swadaya Program AUTP
14. Lokasi sawah yang mempunyai irigasi atau tersedia sumber air nya
15. Lokasi sawah yang terletak pada satu hamparan
16. Program AUTP memberikan Jaminan atas kerusakan banjir selama periode pertumbuhan tanaman padi
17. Program AUTP memberikan jaminan atas kerusakan kekeringan selama periode pertumbuhan tanaman padi



18. Program AUTP memberikan jaminan atas kerusakan hama tanaman (wereng, tikus, keong, dll) dan penyakit tanaman (busuk batang, blast, kerdil hampa, kerdil kuning, dll) selama periode pertumbuhan tanaman padi
19. Persyaratan umur padi yang ditanggung Program AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan banjir
20. Persyaratan umur padi yang ditanggung Program AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan kekeringan

---

**Indikator atau Variabel Amatan**

---

21. Persyaratan umur padi yang ditanggung Program AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan hama dan penyakit tanaman
  22. Persyaratan luas kerusakan yang ditanggung Program AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan banjir
  23. Persyaratan luas kerusakan yang ditanggung Program AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan kekeringan
  24. Persyaratan luas kerusakan yang ditanggung Program AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan hama dan penyakit tanaman
  25. Nilai pertanggungan atau nilai maksimum ganti rugi Program AUTP (Ha/MT)
  26. Jumlah premi bantuan pemerintah pada Program AUTP (Ha/MT)
  27. Jumlah premi swadaya pada Program AUTP (Ha/MT)
  28. Polis asuransi Program hanya berlaku untuk sekali musim tanam padi sawah
  29. Pemberitahuan kerusakan tanaman akibat banjir/kekeringan/hama dan penyakit
  30. Persyaratan perlunya mengambil langkah-langkah pengendalian dalam upaya menghindari kerusakan yang lebih luas.
  31. Penyelesaian klaim (ganti-rugi) kerusakan tanaman akibat banjir/kekeringan/hama dan penyakit tidak bisa dikendalikan lagi
  32. Pengukuran tingkat kerusakan untuk pembayaran klaim (ganti-rugi)
- 

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Agam**

Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Agam sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2016. Pelaksanaannya dilakukan di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Basung, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kecamatan Palembayan dan Kecamatan Canduang dengan total luas lahan sawah yang diasuransikan seluas 65 Ha. Luas lahan yang diasuransikan tersebut dilaksanakan pada 6 (delapan) kelompok tani yaitu kelompok Tani Tuah Sakato I, Tuah Sakato II, Saiyo, Mawar Duo, Pasambahan, Sari Bulan Jaya, dan 2 (dua) Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yaitu P3A Mudiah Tengah dan Air Mondak Permai dengan jumlah peserta AUTP nya 132 orang petani.

Realisasi pelaksanaan AUTP di Kabupaten Agam sejak tahun 2016 tidak sesuai dengan target yang ditetapkan. Capaian Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Tahun 2016 hanya 0,03% yaitu 65 Ha dari target seluas 2.350 Ha, dan di tahun 2017 tidak terlaksana (0%), sedangkan sampai bulan Juni Tahun 2018 hanya 0,9% yaitu 8,5 Ha dari target 900 Ha.



## Faktor Penentu Keberhasilan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Agam.

Untuk menentukan faktor-faktor penentu keberhasilan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis Faktor (*Factor Analysis*). Analisis Faktor (*Factor Analysis*) adalah salah satu analisis multivariate yang bertujuan untuk meringkas atau mereduksi indikator atau variabel amatan secara keseluruhan menjadi beberapa variabel baru. Variable baru yang terbentuk adalah merepresentasikan variable amatan. Jumlah indikator atau variabel amatan dalam penelitian ini berjumlah 32, dan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut;

### a. Pemilihan Indikator atau Variabel Amatan

Pada tahap pertama dalam analisis analisis faktor adalah memilih indikator yang dapat di proses dan indikator mana yang harus dikeluarkan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 32 indikator yang di analisa ternyata terdapat 6 indikator yang tidak bisa dilanjutkan prosesnya disebabkan nilai *Anti-Image Correlation*  $< 0,5$ , sehingga tersisa 26 indikator atau variabel amatan yang diproses selanjutnya. Indikator atau variabel amatan yang tidak diproses selanjutnya adalah;

- 1) Keikutsertaan Program AUTP dipengaruhi saran dari keluarga atau teman kelompok tani.
- 2) Keikutsertaan Program AUTP dalam rangka belajar memahami Program AUTP
- 3) Persyaratan administrasi yang mudah dilengkapi untuk mendaftar Program AUTP
- 4) Sistem pembayaran premi swadaya Program AUTP
- 5) Pemberitahuan kerusakan tanaman akibat banjir,kekeringan,hama dan penyakit
- 6) Persyaratan perlunya mengambil langkah-langkah pengendalian dalam upaya menghindari kerusakan yang lebih luas

### b. Ekstraksi Indikator atau Variabel Amatan

Melakukan Ekstrasi indikator atau variabel amatan dilakukan setelah sejumlah variabel amatan terpilih. Sebuah faktor dapat terbentuk jika nilai *total initial eigenvalues*  $> 1$ . Pada tahap ekstrasi indikator, terbentuk 8 faktor (component);

**Tabel 2. Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,861	18,698	18,698	4,861	18,698	18,698	3,524	13,552	13,552
2	3,126	12,022	30,720	3,126	12,022	30,720	2,992	11,507	25,059
3	2,945	11,327	42,047	2,945	11,327	42,047	2,945	11,328	36,387
4	2,371	9,119	51,167	2,371	9,119	51,167	2,366	9,100	45,487



5	1,813	6,973	58,139	1,813	6,973	58,139	1,996	7,678	53,164
6	1,548	5,955	64,095	1,548	5,955	64,095	1,801	6,928	60,093
7	1,372	5,277	69,372	1,372	5,277	69,372	1,778	6,839	66,932
8	1,019	3,919	73,292	1,019	3,919	73,292	1,654	6,360	73,292

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### c. Proses Rotasi Faktor

Proses rotasi faktor adalah untuk meyakinkan di antara faktor-faktor yang terbentuk memiliki perbedaan secara signifikan. Dari hasil *Rotated Component Matrix* yang perlu diperhatikan adalah nilai faktor *loading* antara indikator dengan faktor-faktor terbentuk, yaitu nilai *factor loading* tertinggi dan lebih besar dari ( $>$ ) 0,5. Dari tabel *rotated component matrix* dapat diketahui bahwa sebuah indikator merupakan sebagian dari salah satu faktor. Pada tahap ini terdapat 1 (satu) variabel yang nilai faktor loading nya  $<$  0,5 yaitu Polis asuransi Program Asuransi usaha Tani Padi (AUTP) hanya berlaku untuk sekali musim tanam padi sawah (0,277), sehingga tersisa 25 variabel. Hasil *Rotated Component Matrix* membentuk 8 faktor utama yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Rotated Component Matrix**

Faktor	Pengelompokan Indikator atau Variabel Amatan
Utama	
Faktor 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persyaratan luas kerusakan yang ditanggung Program AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan banjir adalah dengan luas <math>\geq 75\%</math></li> <li>• Persyaratan luas kerusakan yang ditanggung Program AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan kekeringan adalah dengan luas <math>\geq 75\%</math></li> <li>• Persyaratan luas kerusakan yang ditanggung Program AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan hama dan penyakit tanaman adalah dengan luas <math>\geq 75\%</math></li> <li>• Persyaratan umur padi yang ditanggung Program AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan banjir adalah 10 hari setelah tanam</li> </ul>
Faktor 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sudah terkenal di kalangan petani padi sawah</li> <li>• Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sudah terpercaya di kalangan petani padi sawah</li> <li>• Dinas pertanian melakukan sosialisasi program Asuransi usaha Tani Padi (AUTP) dengan baik</li> <li>• Dinas pertanian melakukan promosi Program Asuransi usaha Tani Padi (AUTP) dengan baik</li> <li>• Petugas Penyuluh Pertanian memiliki pengetahuan dalam menjelaskan Asuransi usaha Tani Padi (AUTP)</li> </ul>
Faktor 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program AUTP memberikan Jaminan atas kerusakan banjir selama periode pertumbuhan tanaman padi</li> <li>• Program AUTP memberikan jaminan atas kerusakan kekeringan selama periode pertumbuhan tanaman padi</li> <li>• Program AUTP memberikan jaminan atas kerusakan hama tanaman (wereng, tikus, keong, dll) dan penyakit tanaman (busuk batang, blast, kerdil hampa, kerdil kuning, dll) selama periode pertumbuhan tanaman padi</li> </ul>

Faktor 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai pertanggungan atau nilai maksimum ganti rugi Program AUTP adalah sebesar Rp. 6.000.000/Ha/MT</li> <li>• Jumlah premi bantuan pemerintah pada Program Asuransi usaha Tani Padi (AUTP) adalah Rp. 144.000 Ha/MT</li> <li>• Jumlah premi swadaya pada Program AUTP adalah Rp. 36.000 Ha/MT sesuai dengan kemampuan saya</li> <li>• Pembayaran ganti-rugi atas klaim yang diajukan akibat gagal panen diukur sesuai dengan tingkat kerusakan yang terjadi</li> </ul>
Faktor 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persyaratan umur padi yang ditanggung AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan kekeringan adalah 10 hari setelah tanam</li> </ul>
Faktor 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persyaratan umur padi yang ditanggung Program AUTP untuk ganti rugi akibat kerusakan hama dan penyakit tanaman adalah 10 hari setelah tanam</li> <li>• Keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) untuk mendapatkan penghargaan dari pemerintah</li> <li>• Kikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) untuk mendapatkan pengakuan/pujian dari sesama petani</li> </ul>
Faktor 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi sawah dalam pelaksanaan Program AUTP adalah sawah yang mempunyai irigasi atau tersedia sumber air nya</li> <li>• Lokasi sawah dalam pelaksanaan program AUTP adalah sawah yang terletak pada satu hamparan</li> <li>• Penyelesaian klaim (ganti-rugi) akan diproses jika kerusakan tanaman akibat banjir/kekeringan/hama dan penyakit tidak bisa dikendalikan lagi</li> </ul>
Faktor 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya perubahan cara pikir saya dalam menanggung resiko usaha tani padi, membuat saya terdorong untuk ikut AUTP</li> <li>• Keikutsertaan Program AUTP dipengaruhi oleh kondisi geografis sawah yang rawan bencana (banjir, kekeringan, hama dan penyakit tanaman, dll)</li> </ul>

#### d. Penamaan Faktor Yang Sudah Terbentuk

Penamaan faktor terbentuk adalah untuk merepresentasikan indikator atau variabel amatan yang sudah terkelompok pada *Rotated Component Matrix*. Penamaan dari faktor-faktor terbentuk adalah penamaan yang mengakomodasi indikator atau variabel amatan yang sudah mengelompok, dan nama-nama faktor terbentuk disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Penamaan Faktor Penentu Keberhasilan Program AUTP**

Faktor Utama	Penamaan Faktor
Faktor 1	Tingkat Intensitas kerusakan tanaman padi yang dijamin Program AUTP
Faktor 2	Citra merek dan promosi Program AUTP
Faktor 3	Resiko yang dijamin Program AUTP
Faktor 4	Nilai pertanggungan dan premi dari Program AUTP
Faktor 5	Umur tanaman padi yang dipertanggung Program AUTP





Faktor 6	Psikologis petani peserta Program AUTP
Faktor 7	Kriteria lokasi sawah peserta Program AUTP
Faktor 8	Perubahan pola pikir petani peserta Program AUTP

Berdasarkan hasil analisis faktor (*Factor Analysis*) terbentuk 8 (delapan) faktor penentu keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Agam, *pertama* adalah tingkat intensitas kerusakan tanaman padi yang dijamin Program AUTP. Faktor pertama ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas kerusakan tanaman padi yang dijamin Program AUTP memiliki nilai *eigenvalue* paling tinggi yaitu 18,69% yang berada pada urutan pertama penentu keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Agam, berarti kontribusi faktor ini sangat besar terhadap penentu keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Agam. Wawancara dengan petani peserta AUTP menunjukkan bahwa tingginya capaian faktor ini disebabkan oleh keberatan peserta AUTP dengan ketentuan persyaratan kerusakan >75% yang dijamin AUTP dan ketidakpahaman peserta AUTP tentang bentuk detail kerusakan yang >75% tersebut.

*Kedua*, faktor citra merek dan promosi Program AUTP memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 12,022% yang berada pada urutan kedua penentu keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Agam. Citra merek merupakan persepsi atau gambaran kesan secara menyeluruh yang ada dalam pikiran petani peserta Program AUTP. Selama ini petani peserta AUTP memiliki persepsi negatif terhadap program asuransi yaitu sulitnya saat proses klaim dan mudah dalam proses pendaftaran. Persepsi yang negatif ini juga tidak didukung oleh kegiatan promosi program AUTP di Kabupaten Agam seperti tidak adanya promosi dalam bentuk leaflet, spanduk, buku pedoman, banner, dan lain-lain.

*Ketiga*, faktor resiko yang dijamin Program AUTP memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 11,33% yang berada pada urutan ketiga penentu keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Agam. Resiko yang dijamin Program AUTP yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan dan organisme pengganggu tanaman (OPT) tidak cukup oleh petani. Petani peserta AUTP juga mengharapkan juga ditanggung kerusakan yang disebabkan oleh bencana longsor.

*Keempat*, faktor nilai pertanggungan dan premi dari Program AUTP memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 9,12% yang berada pada urutan keempat penentu keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Agam. Nilai pertanggungan sebesar 6.000.000 /Ha/MT hanya bisa digunakan untuk modal berusahatani berikutnya dan belum bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan selama periode tunggu untuk panen, sedangkan premi yang dibayarkan untuk perlindungan sudah sesuai menurut petani peserta AUTP. *Kelima*, faktor umur tanaman padi yang dipertanggung Program AUTP memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 6,97% yang berada pada urutan kelima penentu keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Agam. Umur tanaman padi yang ditanggung oleh Program AUTP adalah sudah melewati 10 hari setelah tanam dan 30 hari untuk yang menggunakan teknologi tabela. Persyaratan umur padi yang ditetapkan tersebut menurut petani agar diperbaiki yaitu dengan langsung memberikan pertanggungan setelah hari tanam selesai.

*Keenam*, faktor psikologis petani peserta Program AUTP memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 5,95% yang berada pada urutan keenam penentu keberhasilan Program AUTP di



Kabupaten Agam. Dinas Pertanian sebagai pelaksana Program AOTP sebaiknya memberikan perhatian, motivasi dan penghargaan kepada petani yang ikut serta dalam Program AOTP. *Ketujuh*, faktor kriteria lokasi sawah peserta Program AOTP memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 5,28% yang berada pada urutan ketujuh penentu keberhasilan Program AOTP di Kabupaten Agam. Lokasi pelaksanaan AOTP yaitu pada sawah beririgasi, sawah tadah hujan yang tersedia sumber airnya, wilayah sentra produksi dan sawah terletak dalam satu hamparan. Petani peserta AOTP di Kabupaten Agam mengharapkan keadilan pada lokasi pelaksanaan AOTP, tidak diprioritas pada sawah beririgasi saja tapi juga sawah yang tadah hujan. *Kedelapan*, faktor Perubahan pola pikir petani peserta Program AOTP memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 3,92% yang berada pada urutan kedelapan atau terakhir penentu keberhasilan Program AOTP di

Kabupaten Agam. Perubahan pola pikir yang dimaksud adalah supaya Dinas Pertanian terus berusaha untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan petani tentang upaya pengalihan resiko berusaha tani padi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbentuk 8 faktor penentu yang harus menjadi pertimbangan pemerintah dalam implementasi Program AOTP di Kabupaten Agam. Kedelapan faktor penentu yang terbentuk sudah menjelaskan 73,29% dari semua variabel amatan yang diteliti. Dua faktor penentu tinggi adalah tingkat Intensitas kerusakan tanaman padi yang dijamin, Citra merek dan promosi program asuransi usaha tani padi. Untuk peningkatan capaian realisasi Program AOTP di Kabupaten Agama adalah dengan menurunkan nilai tingkat kerusakan dibawah 75% dan menjelaskan bentuk kerusakan yang akan ditanggung AOTP secara terperinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. Berita Resmi Statistik; Produksi Padi, Jagung, dan Kedelei Tahun 2015. Nomor. 41/7/13/ Th. XIX Tanggal 1 Juli 2016
- BPS. Laporan Hasil Sensus Pertanian Tahun 2013.
- Insyafiah dan Indria Wardhani. 2014. Kajian Persiapan Implementasi Asuransi Pertanian Secara Nasional. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan
- Keputusan Gubernur Sumatera Barat No. 521.305.2013 tentang Penetapan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- Keputusan Menteri Pertanian RI No: 01/Kpts/SR.220/B/01/2017 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi
- Malhotra, K. Naresh. 1993. Marketing Research; an applied Orientation. Prince-Hall Engle Wood Clifts. New Jersey
- Media Indonesia. 2016. Asuransi Usaha Tani Padi Capai Separuh Target. Jakarta



- Padang Ekspres. 2015. Petani tak Mengetahui Asuransi Usaha Tani. Padang Ekspres Digital Media. Padang*
- Kementerian Pertanian. 2017. Pedoman Umum Asuransi Tani Padi Tahun 2017. Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Restu, Arief. 2016. Dinas Pertanian Agam. Distan Media Center. Agam